

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Semua hal haruslah dirancang sedemikian rupa agar hasil yang kita inginkan sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam hal ini sebelum menentukan desain penelitian ditentukan dulu dua metode penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2012, hlm 3) mengemukakan pengertian penelitian tindakan kelas yaitu “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.” Sedangkan penelitian tindakan kelas menurut Suharjo (2012) yaitu:

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan ada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar.) PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. (hlm. 58)

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang menerapkan suatu tindakan tertentu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa siklus sesuai kebutuhan yang diinginkan. Tujuan dari penelitian kelas adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di dalam sebuah kelas.

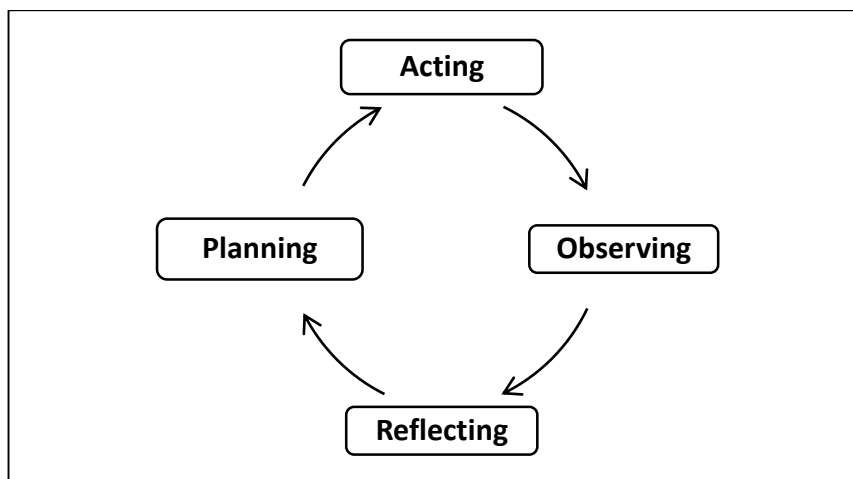
Ketika metode penelitian sudah ditentukan barulah masuk ke dalam desain, desain penelitian merupakan rancangan penting tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Nasution (2009, hlm 30) menyatakan bahwa “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisa

data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis, serta narasi dengan tujuan penelitian.”

Desain penelitian pada metode penelitian tindakan kelas acuan dasarnya mengacu pada model Kurt Lewin, seperti yang dikemukakan oleh Kusumah dan Dwitagama (2012, hlm 20) yaitu “Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan kelas yang lain. Model Kurt Lewin terdiri dari 4 komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).”

Bagan 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

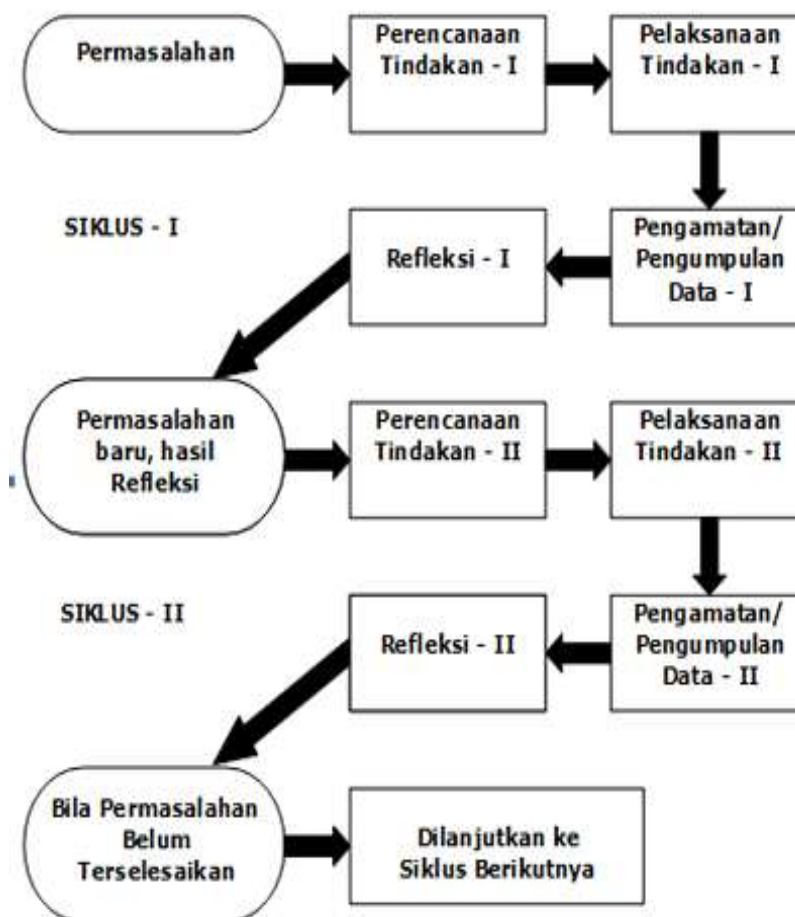


Sumber : <https://kajegeer.wordpress.com>

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas dalam ruang lingkup proses pembelajaran. Beranjak dari sebuah permasalahan penelitian direncanakan untuk mengatasi masalah tersebut, setelah melakukan perencanaan penelitian dilaksanakan dalam sebuah tindakan proses pembelajaran. Observasi merupakan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan dan refleksi merupakan evaluasi dari hasil yang telah dicapai dalam satu siklus penelitian tindakan kelas. Apabila hasil yang didapat dalam sebuah siklus belum dapat menyelesaikan penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya, namun jika hasil yang didapat sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan permasalahan bisa selesai pada siklus

tersebut. Penelitian tindakan kelas yang dapat digambarkan menurut Suhardjono (2012, hlm 74) yaitu:

Bagan 3.2
Desain Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : <https://kajegeer.wordpress.com>

Desain penelitian tindakan kelas berdasarkan gambar di atas, merupakan upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus.

Berikut penjelasan mengenai komponen-komponen yang terdapat pada setiap siklus penelitian tindakan kelas.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, termasuk hasil prapenelitian. Kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk menyusun perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan modifikasi pembelajaran dan menyusun instrumen penelitian pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disiapkan, adapun dalam penelitian ini perencanaan yang disiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran yang terdapat di dalam RPP. Dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua kali pertemuan pada setiap siklusnya.

3. Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan merupakan cara mendapatkan bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijasikan sasaran pengamatan. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana reaksi siswa pada kegiatan pembelajaran atletik yang menerapkan pola gerak dominan.

Tujuan dari pengamatan ini adalah sebagai acuan kegiatan selanjutnya. Pengamatan dilakukan kepada siswa yang dilakukan dan guru selama proses pembelajaran berlangsung oleh observer mengamati aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi.

4. Refleksi

Refleksi adalah tindakan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti dapat melakukan variasi, perbaikan untuk rencana berikutnya apabila hasil yang diharapkan belum tercapai. Langkah ini dilakukan untuk menganalisis

aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pada tahap refleksi merupakan tindak lanjut dari hasil tindakan yang telah dilakukan sehingga peneliti bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.

B. Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

1. Partisipan penelitian

Partisipan penelitian adalah orang yang ikut berperan dalam suatu kegiatan, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian yaitu:

Tabel 3.3
Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Peran	Jumlah
1.	Kepala sekolah SD Bianglala Bandung	Memberi izin kegiatan penelitian	1 orang
2.	Guru mata pelajaran penjas SD Bianglala Bandung	Sebagai kolaborator, observer dan narasumber dengan masalah penelitian	1 orang
3.	Kepala TU SD Bianglala Bandung	Mengurus surat penelitian	1 orang
4.	Rekan seangkatan	Dokumentasi dan observer	1 orang
5.	Siswa kelas 3 SD Bianglala Bandung	Subjek penelitian	37orang
	Jumlah		40 orang

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Bianglala Bandung jalan Sari Endah nomor 19, Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung 40151, Prvinsi Jawa Barat karena peneliti adalah guru PPL di sekolah tersebut dan ingin meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi siwa dalam pembelajaran atletik.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 sebanyak dua kali siklus. Sebelum masuk ke siklus I, terlebih dahulu akan dilakukan observasi sebagai tahap prapenelitian untuk mencari data awal untuk mengapati seberapa besar rasatanggung jawab . Kemudian, setelah melakukan tahap prapenelitian, maka akan masudan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani melalui aktivitas atletik. Pada setiap siklus akan dilakukan dalam dua kali kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan kurikulum 2013, maka waktu pembelajaran Penjas pada setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Untuk lebih jelasnya, maka jadwal penelitian akan dipaparkan pada tabel berikut ini.

3.4

Waktu penelitian

No	Hari/tanggal	Waktu/Jam	Pertemuan	Kegiatan
1.	Jumat,2 Februari 2018	07:00 – 08.10	1	Pra-penelitian
2.	Senin,5 Februari 2018	07:00 – 08.10	2	Siklus I Tindakan I
3.	Senin, 12 Februari 2018	07:00 – 08.10	3	Siklus I Tindakan II
4.	Senin,19 Februari 2018	07:00 – 08.10	4	Siklus II Tindakan I
5.	Senin,26 Februari2018	07:00 – 08.10	5	Siklus II Tindakan II

4. Subjek penelitian

Subjek penelitian mempunyai peranan yang sangat penting pada sebuah penelitian, karena sbjek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diketahui keterangannya atau sebagai target sasaran pada sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda atau manusia. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SD Bianglala Bandung dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Untuk mengumpulkan suatu data pasti ada alat yang digunakan untuk mengumpulkan supaya data tersebut dapat terkumpul dan alat tersebut yaitu instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm 148) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian kelas yaitu lembar observasi, dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan. Adapun penjelasan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukakn adalah observasi secara langsung (*Pasticipant Observation*) di mana peneliti dan observer ikut terlibat secara langsung dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 310) menjelaskan bahwa “peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.” Untuk teknis pelaksanaan observasi yaitu dilakukan oleh peneliti kepada siswa dengan cara mengamati selama melakukan proses pembelajaran atletik dalam bertahan dan observer mengamati aktivitas guru/peneliti dalam melakukan proses pembelajaran.

Skala penilaiannya menggunakan skala likert dengan rentang skor 1-5. Menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm 46-47) kriteria rentang skor 1-5 dalam skala likert adalah sebagai berikut:

Sangat baik	[5]
Baik	[4]
Sedang	[3]
Buruk	[2]
Buruk sekali	[1]

Mengacu pada skala pengukuran tersebut, maka penulis menafsirkan penelitian dengan rentang skor penilaian yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Penelitian Lembar Observasi

No	Kriteria
1	Buruk sekali
2	Buruk
3	Sedang
4	Baik
5	Sangat baik

Setelah dilakukan penelitian, seluruh aspek yang dinilai kemudian dijumlahkan. Untuk memperoleh hasil dari penilaian terhadap seluruh aktivitas guru/peneliti dan siswa dalam melakukan pembelajaran atau selama melakukan tindakan pada penelitian tindak kelas yaitu menggunakan rumus menurut (Djubaedah dan Karpin 2013 hlm 23) sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Suharsimi (2010, hlm 193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan arti lain, tes dapat menilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif siswa dalam hal hasil belajar. Akan tetapi, penelitian ini hanya berfokus pada tanggung jawab pribadi dan partisipasi dalam pembelajaran aktivitas atletik penilaiannya selama siswa melakukan pembelajaran aktivitas jasmani menggunakan lembar observasi indikator penilaiannya sebagai berikut:

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Penilaian Tanggung Jawab Pribadi dan Partisipasi

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal :

Siklus/pertemuan :

Berilah tanda centang (√) pada kolom skor untuk memberikan penilaian pada aspek-aspek penilaian aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.6

Lembar penelitian penilaian tanggung jawab pribadi dan partisipasi

No	Nama	Tanggung jawab pribadi					Jumlah	Partisipasi					Jumlah
		0	1	2	3	4		1	2	3	4	5	
1													
2													
3													
4													
5													

Pedoman penskoran tanggung jawab pribadi dalam pembelajaran aktivitas atletik:

a. Level 0 (*Irresponsibility*-Tindakan Bertanggung Jawab)

- 1) Mengganggu kinerja dan teman ketika pembelajaran berlangsung.
- 2) Mengejek teman yang melakukan kesalahan.
- 3) Mengajak orang lain untuk tidak mengikuti pembelajaran

b. Level 1 (*Self Control*- Kontrol Diri)

- 1) Mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung namun mengganggu teman
- 2) Menolak jika mengganggu orang lain
- 3) Melakukan perintah apa yang diinstruksikan oleh guru namun tidak setiap saat

c. Level 2 (*Involvement*-Keterlibatan)

- 1) Aktif dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Sering mencoba sendiri untuk menguasai keterampilan
- 3) mencoba apa yang diperintahkan oleh guru tanpa mengeluh

d. Level 3 (*Self-Responsibly*-Tanggung Jawab Pribadi)

- 1) Tidak perlu diminta untuk melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru
- 2) Tidak marah walau diganggu dan diejek
- 3) Semangat mencoba apa yang diinstruksikan walau tanpa diawasi

e. Level 4 (*Caring*-kepribadian)

- 1) Membantu guru dalam mempersiapkan peralatan
- 2) Membantu teman yang memiliki kesulitan
- 3) Memberi semangat kepada teman

Teknik Penskoran

1. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 0 mendapatkan skor 20
2. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 1 mendapatkan skor 40
3. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 2 mendapatkan skor 60
4. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 3 mendapatkan skor 80
5. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 4 mendapatkan skor 100

Pedoman penskoran partisipasi dalam pembelajaran aktivitas atletik:

a. Keikutsertaan

- 1) Ikut serta dalam pembelajaran
- 2) Semangat dalam pembelajaran
- 3) Totalitas dalam pembelajaran

b. Keterlibatan

- 1) Terlibat dalam pembelajaran yang berlangsung
- 2) Paham akan tugas gerak yang dilakukan
- 3) Percaya Diri dalam mengikuti gerak pembelajaran

c. Kesiediaan

- 1) Dapat menerima dengan baik tugas gerak yang diberikan oleh guru
- 2) Dapat menampilkan tugas gerak yang diinstruksikan
- 3) Dapat menyesuaikan dalam pembelajaran

d. Kemauan

- 1) Ingin menjadi pusat perhatian
- 2) Melaksanakan tugas gerak yang dilaksanakan
- 3) Berperan aktif dalam pembelajaran

e. Keaktifan

- 1) Ingin menjadi pusat perhatian
- 2) Melaksanakan tugas gerak yang dilaksanakan
- 3) Berperan aktif dalam pembelajaran

Teknik Penskoran

1. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom 1 mendapatkan skor 20
2. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom 2 mendapatkan skor 20
3. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom 3 mendapatkan skor 20
4. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom 4 mendapatkan skor 20
5. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom 5 mendapatkan skor 20

Setiap kolom yang diceklis memiliki syarat jika memenuhi 2 karakter yang sudah di jelaskan diatas.

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti akan melakukan wawancara dan meminta saran kepada guru mata pelajaran penjas di sekolah tersebut. Sugiyono (2014, hlm 317) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.” Peneliti melakukan wawancara kepada kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan-keterampilan menangkap dan melempar dalam bertahan pembelajaran atletik. Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur kepada siswa mengenai pemahaman tanggung jawab pribadi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran aktivitas atletik yang sudah dipelajari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2014, hlm 329) yaitu “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Melalui dokumentasi, peneliti mengumpulkan data berupa foto dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung. Dokumentasi dilaksanakan dengan dibantu oleh rekan peneliti. Melalui studi dokumentasi dapat terlihat kejadian yang dilaksanakan dalam proses penelitian dan menjadikan bukti nyata dari sebuah pelaksanaan penelitian.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data penelitian. Catatan lapangan adalah catatan mengenai hal-hal yang terjadi selama proses penelitian yang ditulis oleh peneliti sebagai upaya untuk mengevaluasi proses penelitian. Catatan lapangan merupakan gambaran segala sesuatu yang terjadi di lapangan pada saat melakukan penelitian, kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan.

Tahapan-tahapan pengumpulan data tersebut terdapat di dalam prosedur penelitian, prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis dan tertur agar mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian tindakan kelas prosedur yang dilakukan dalam satu siklus yaitu terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Namun sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan prapenelitian yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5. Prapenelitian

Prapenelitian merupakan refleksi awal sebelum penelitian tindakan siklus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi/pengamatan awal
- b) Menyusun instrumen penilaian tes awal
- c) Melakukan tes awal terhadap tanggung jawab pribadi dan partisipasi siswa
- d) Mengumpulkan data hasil tes awal dan menganalisis hasil tes awal untuk dimanfaatkan dalam perencanaan pada penelitian tindakan yang akan dilakukan
- e) Melakukan diskusi bersama kolaborator untuk melaksanakan perencanaan penelitian

6. Penelitian tindakan kelas

Berdasarkan hasil evaluasi analisis data prapenelitian atau hasil tes awal dan diskusi bersama kolaborator, maka dapat dirancang perangkat pembelajaran aktivitas akademik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu

Tabel 3.8
Siklus1 Tindakan 1 Dan Dilanjut Oleh Sikulus 1 Tindakan 2.

Siklus I	Kegiatan belajar I	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan I 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas Jalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dilibatkan untuk mempersiapkan lapangan • Siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat mengenai aktivitas berjalan • Membagi siswa menjadi beberapa kelompok • Siswa dilibatkan untuk memberi contoh materi pembelajaran mengenai jalan. • Guru memberikan penjelasan tentang perilaku siswa yang telah dilakukan • Siswa diberikan waktu untuk memikirkan perilaku yang telah dilakukan selama pembelajaran • Siswa dilibatkan untuk saling memberi tahu temannya ketika pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan II 	<ul style="list-style-type: none"> • Lari pelan (joging) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dilibatkan untuk mempersiapkan lapangan

	<ul style="list-style-type: none"> • Lari cepat (sprin) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat mengenai aktivitas lari pelan (joging) • Membagi siswa menjadi beberapa kelompok • Siswa dilibatkan untuk memberi contoh materi pembelajaran mengenai lari pelan (joging) • Guru memberikan penjelasan tentang perilaku siswa yang telah dilakukan • Siswa diberikan waktu untuk memikirkan perilaku yang telah dilakukan selama pembelajaran • Siswa dilibatkan untuk saling memberi tahu temannya ketika pembelajaran • Siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat mengenai aktivitas lari cepat (sprin) • Membagi siswa menjadi beberapa kelompok • Siswa dilibatkan untuk memberi contoh materi pembelajaran mengenai lari cepat (sprin)
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan tentang perilaku siswa yang telah dilakukan • Siswa diberikan waktu untuk memikirkan perilaku yang telah dilakukan selama pembelajaran • Siswa dilibatkan untuk saling memberi tahu temannya ketika pembelajaran
--	--	---

D. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I Tindakan I

1. Perencanaan Tindakan I

Perencanaan tindakan

a) Pembuatan skenario pembelajaran

Peneliti membuat skenario pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP sebagai panduan proses pembelajaran dengan indikator pembelajaran aktivitas berjalan.

b) Persiapan instrumen penelitian untuk pembelajaran

Mempersiapkan instrumen yang sudah dibuat peneliti berupa lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran aktivitas berjalan dan instrumen penilaian pembelajaran aktivitas atletik. Selain itu peneliti mempersiapkan lembar catatan lapangan untuk mencatat kejadian-kejadian ketika penelitian berlangsung dan mempersiapkan kamera sebagai alat untuk mengambil dokumentasi ketika melakukan penelitian tindakan kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

a) Mempersiapkan ruang belajar bagi siswa

b) Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam RPP

c) Melaksanakan penilaian pembelajaran aktivitas atletik

3. Pengamatan/pengumpulan Data

Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran aktivitas atletik tentang berjalan bersama tim kolaborator. Dalam proses pengamatan, peneliti bersama kolaborator memaparkan dan mendiskusikan mengenai kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada saat penelitian berlangsung dan mengumpulkan data berupa hasil pengamatan tim kolaborator selama aktivitas pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

- a) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajarn siklus pertama
- b) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus pertama
- c) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk tindakan kedua

E. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I Tindakan II

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan

a) Pembuatan skenario pembelajaran

Peneliti membuat skenario pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP sebagai panduan proses pembelajaran aktivitas atletik dengan indikator pembelajaran aktivitas lari pelan (joging) dan lari cepat (sprin).

b) Persiapan instrumen penelitian untuk pembelajaran

Mempersiapkan instrumen yang sudah dibuat peneliti berupa lembar instrumen lakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran aktivitas atletik.

Selain itu peneliti mempersiapkan lembar catatan lapangan untuk mencatat kejadian-kejadian ketika penelitian berlangsung dan mempersiapkan kamera sebagai alat untuk mengambil dokumentasi ketika melakukan penelitian tindakan kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

a) Mempersiapkan ruang belajar bagi siswa

b) Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam RPP

c) Melaksanakan penilaian pembelajaran aktivitas atletik

3. Pengamatan/pengumpulan Data

Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran aktivitas atletik tentang berjalan bersama tim kolaborator. Dalam proses pengamatan, peneliti bersama kolaborator memaparkan dan mendiskusikan mengenai kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada saat penelitian berlangsung dan mengumpulkan data berupa hasil pengamatan tim kolaborator selama aktivitas pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

a) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajarn siklus pertama tindakan II

b) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus pertama tindakan II

c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai evaluasi untuk digunakan pada siklus II apabila siswa belum mencapai kriteria yang diinginkan.

d) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II

Tabel 3.9

Siklus II Tindakan I dan 2

Siklus II	Kegiatan belajar II	Keterangan
• Tindakan I	• Aktivitas Lompat	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dilibatkan untuk mempersiapkan lapangan • Siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat mengenai aktivitas lompat • Membagi siwa menjadi beberapa kelompok • Siswa dilibatkan untuk memberi contoh materi

		<p>pembelajaran mengenai lompat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan tentang perilaku siswa yang telah dilakukan • Siswa diberikan waktu untuk memikirkan perilaku yang telah dilakukan selama pembelajaran • Siswa dilibatkan untuk saling memberi tahu temannya ketika pembelajaran
--	--	--

F. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II Tindakan I

1. Perencanaan Siklus II Tindakan Belajar I

a) Pembuatan skenario pembelajaran

Peneliti membuat skenario pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP sebagai panduan proses pembelajaran dengan indikator pembelajaran aktivitas Lompat.

b) Persiapan instrumen penelitian untuk pembelajaran

Mempersiapkan instrumen yang sudah dibuat peneliti berupa lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran aktivitas berjalan dan instrumen penilaian pembelajaran aktivitas atletik. Selain itu peneliti mempersiapkan lembar catatan lapangan untuk mencatat kejadian-kejadian ketika penelitian berlangsung dan mempersiapkan kamera sebagai alat untuk mengambil dokumentasi ketika melakukan penelitian tindakan kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

a) Mempersiapkan ruang belajar bagi siswa

- b) Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam RPP
 - c) Melaksanakan penilaian pembelajaran aktivitas atletik
3. Pengamatan/pengumpulan Data
- Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran aktivitas atletik tentang Lompat bersama tim kolaborator. Dalam proses pengamatan, peneliti bersama kolaborator memaparkan dan mendiskusikan mengenai kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada saat penelitian berlangsung dan mengumpulkan data berupa hasil pengamatan tim kolaborator selama aktivitas pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi
- a) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajarn siklus kedua
 - b) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus kedua
 - c) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk tindakan pertama

G. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II Tindakan II

1. Perencanaan Tindakan Kelas Siklus II Tindakan II

Perencanaan tindakan

a) Pembuatan skenario pembelajaran

Peneliti membuat skenario pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP sebagai panduan proses pembelajaran aktivitas atletik dengan indikator pembelajaran aktivitas lempar tangkap.

b) Persiapan instrumen penelitian untuk pembelajaran

Mempersiapkan instrumen yang sudah dibuat peneliti berupa lembar instrumen lakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran aktivitas atletik.

Selain itu peneliti mempersiapkan lembar catatan lapangan untuk mencatat kejadian-kejadian ketika penelitian berlangsung dan mempersiapkan kamera sebagai alat untuk mengambil dokumentasi ketika melakukan penelitian tindakan kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

a) Mempersiapkan ruang belajar bagi siswa

- b) Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam RPP
 - c) Melaksanakan penilaian pembelajaran aktivitas atletik
3. Pengamatan/pengumpulan Data
- Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran aktivitas atletik tentang berjalan bersama tim kolaborator. Dalam proses pengamatan, peneliti bersama kolaborator memaparkan dan mendiskusikan mengenai kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada saat penelitian berlangsung dan mengumpulkan data berupa hasil pengamatan tim kolaborator selama aktivitas pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi
- a) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II tindakan II
 - b) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus II tindakan II
 - c) Apabila permasalahan terselesaikan dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka penelitian selesai, namun jika permasalahan belum terselesaikan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

H. Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2014, hlm. 337) menjelaskan bahwa mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.”

Reduksi data dalam penelitian ini meliputi penyeleksian data melalui ringkasan atau urutan singkat dan pengolahan data ke dalam pola yang lebih terarah. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.

Penyajian data (*data display*) dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dan hasil reduksi data mulai dan perencanaan tindakan, observasi

dan refleksi pada masing-masing siklus. Data-data yang diperoleh dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya agar lebih mudah untuk dipahami.

Penarikan kesimpulan (*conclusion*) merupakan upaya pencarian makna data kualitatif. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan perlu diberi makna. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan ini diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang telah diperoleh di lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 207) mengemukakan bahwa “Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud mengeneralisir atau membuat kesimpulan secara umum tapi hanya menjelaskan kelompok data yang diteliti saja.

Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

- Penghitungan rata-rata.
- Penyajian data dalam bentuk tabel.
- Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (*pie chart*), dan diagram lambang.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, perubahan, atau perkembangan sebagaimana yang diharapkan pada suatu kelompok atau kelas. Hal ini karena masalah yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas masalahnya yang spesifik terjadi dihadapi oleh guru yang melakukan penelitian tersebut dan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan belum tentu akan memberikan hasil yang sama untuk kasus serupa.

Indikator keberhasilan belajar dinilai melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan pada siswa kelas III SD Bianglala Bandung untuk materi pembelajaran PJOK adalah 75 dikategorikan tuntas. Sedangkan untuk target keberhasilan dalam penerapan model Hellison sebagai upaya peningkatan tanggung jawab pribadi dan partisipasi dalam pembelajaran pola gerak dominan pada siswa kelas 3 sd bianglala atau kriteria ketuntasan klasikal yang peneliti tetapkan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memenuhi nilai KKM maka penelitian ini dianggap berhasil.

Penentuan presentase data yang digunakan menurut Sudjana (2004, hlm 129) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{xi} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

$\sum X$: Jumlah skor tiap responden

xi : Skor ideal

100 : Bilangan tetap

Indikator kinerja atau kriteria keberhasilan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian tindakan dapat diketahui dengan cara menentukan ketuntasan klasikal, yaitu sebagai berikut:

- Hasil dari proses belajar menggunakan Penerapan model Hellison sebagai upaya peningkatan tanggung jawab pribadi dan partisipasi dalam pembelajaran pola gerak dominan melalui aktivitas atletik dikatakan berhasil, jika $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa mencapai rentang skor 75 – 100.
- Hasil dari proses belajar menggunakan Penerapan model Hellison sebagai upaya peningkatan tanggung jawab pribadi dan partisipasi dalam pembelajaran pola gerak dominan melalui aktivitas atletik dikatakan belum berhasil, jika $< 75\%$ dari jumlah seluruh siswa belum mencapai rentang nilai 75 – 100.

Kemudian, kategori kriteria pemahaman siswa juga mengacu pada data dari hasil.

Penilaian Acuan Patokan (PAP) Misal skor maksimum 80. Batas penguasaan minimumnya = 50 % - 60 % dengan nilai 6. Norma penilaian 1 – 10 dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kategori Penilaian Sistem PAP Lima Standar

Prosentase	Penguasaan	Rentang Skor Nilai
91 % - 100 %	73 – 80	10
81 % - 90 %	65 – 72	9
71 % - 80 %	57 – 64	8
61 % - 70 %	49 – 56	7
50 % - 60 %	40 – 48	6
40 % - 49%	32 – 39	5
30 % - 39%	24 – 31	4
20 % - 29 %	16 – 23	3
10 % - 19 %	8 – 15	2
0 % - 9 %	0 – 7	1

(Sumber:ppt Sutoda.Andi.ppt tes dan pengukuran penjas dan olahraga)

Penilaian Acuan Patokan (PAP) Menggunakan 5 Standar (A,B,C,D,E)

Tabel 3.11

Penilaian Acuan Patokan 5 Standar

Tingkat Penguasaan	Rentang Skor	Nilai	Kategori
80% - 100%	64 ke atas	A	Baik Sekali
60% - 79%	48 - 63	B	Baik
40% - 59%	32 - 47	C	Cukup
20% - 39%	16 - 31	D	Kurang
19% Ke bawah	0 - 15	E	Sangat Kurang

Kriteria angka 100 dijadikan rujukan oleh penulis dengan bahasa penafsiran penulis sebagai berikut:

Tabel 3.12

Kriteria Penafsiran Nilai

Nilai	Keterangan
80 – 100	Baik sekali
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
20 – 39	Kurang
19 – Ke bawah	Sangat Kurang

Indikator kinerja atau kriteria keberhasilan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian dapat diketahui dengan cara menentukan ketuntasan klasikal berdasarkan tabel kategori penilaian, yaitu sebagai berikut:

- Hasil dari proses pembelajaran jasmani menggunakan penerapan model Hellison untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi dan partisipasi melalui aktivitas atletik dikatakan berhasil, jika $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa

mencapai rentang skor 75 – 100 dari jumlah seluruh siswa mendapatkan penilaian dengan kategori baik atau baik sekali.

- Hasil dari proses pembelajaran jasmani menggunakan penerapan model Hellison untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi dan partisipasi melalui aktivitas atletik dikatakan belum berhasil, jika $< 75\%$ dari jumlah seluruh siswa belum mencapai rentang nilai 75 – 100 dari jumlah seluruh siswa belum mencapai kategori baik.

I. Isu Etik

Penelitian ini memberikan dampak yang sangat baik untuk pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya pada siswa kelas 3 SD Bianglala karena pembelajaran model Hellison sebagai upaya untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi dan partisipasi siswa pada setiap pembelajaran pendidikan jasmani karena diadakannya penelitian ini diharapkan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah dasar dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan partisipasi siswa saat pembelajaran pendidikan jasmani dapat diajarkan kepada siswa sehingga siswa mempunyai keterampilan baru yang dipelajari dan bisa mengetahui bahwa dengan kesadaran diri akan membawa dampak yang baik bagi diri salah satunya ketika rasa tanggung jawab pribadi sudah melekat pada diri siswa tanpa disadari anak yang sudah memiliki tanggung jawab pribadi yang baik akan dapat berperan aktif pada setiap pembelajaran dan dapat membantu teman yang memiliki kesulitan.